

PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER

Oleh:

Yeni Nuryani¹, Sayyidah Syaehotin², Zainal Arifin³

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

Yeninuryani23@gmail.com¹

sayyidahibrosmhi@gmail.com²

ripinzai15@gmail.com³

ABSTRAK

Pengembangan kecerdasan siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Selain proses pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah sangat dibutuhkan. Maka dari itu fokus penelitian ini adalah bagaimana peranan bimbingan dan konseling (BK) dalam mengembangkan kecerdasan siswa di MTs Al Qodiri 1 Jember? Untuk menjawab fokus tersebut, maka pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis datanya menggunakan Model Milles dan Huberman, sedangkan uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dan triangulasi teori. Adapun hasil penelitiannya adalah peranan bimbingan dan konseling (BK) dalam mengembangkan kecerdasan siswa baik dalam kecerdasan intrapersonal, interpersonal, maupun spiritual di MTs Al Qodiri 1 Jember sangat berperan penting. Karena merupakan alternatif untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa, agar siswa dapat segera bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien, serta mampu menyalurkan dan mengembangkan kemampuan atau potensi siswa, berupa bakat dan minat yang menjadi kesenangan siswa tersendiri untuk selalu diupayakan semaksimal mungkin dengan bimbingan dan arahan.

Key Words: Bimbingan dan Konseling, Kecerdasan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan merupakan suatu yang sangat urgen, karena pendidikan merupakan modal utama dalam memajukan suatu Negara. Pendidikan juga merupakan sebuah komponen kehidupan yang diharapkan mampu membantu proses pembinaan manusia menuju kedewasaan, hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan yang disampaikan oleh Muhaimin bahwa "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap dan ketrampilan baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial".¹ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat utama dalam mewujudkan perkembangan individu, terutama dalam pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara menghargai, menyikapi, dan memanfaatkan sumber

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 53.

daya manusia dengan baik. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang akan diberikan kepada anggota masyarakatnya, serta peserta didik.² Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan.

Dalam konteks Islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.³ Dari makna ini, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek; spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya. Pribadi yang berkualitas (paripurna) dalam Islam bisa disebut *insan kaffah* dan *insan kamil*, yaitu sosok pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat mengimplementasikan iman, ilmu, dan amal serta dzikir dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Makna dari pernyataan di atas adalah bahwa inti tujuan pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pula, yang ingin dicapai layanan bimbingan dan konseling. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya bersifat instruksional belaka, tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan; yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal.

Ada pernyataan bahwa bimbingan identik dengan pendidikan. Artinya apabila seseorang melakukan kegiatan mendidik berarti ia juga sedang membimbing; sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing (memberikan pelayanan bimbingan), berarti ia juga sedang mendidik. Berkenaan dengan pernyataan di atas, timbul pertanyaan: "*mengapa pelayanan bimbingan dan konseling masih diperlukan dalam dunia pendidikan?*" atau "*mengapa pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan dalam proses pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah?*" Paparan berikut mencoba menjawab pertanyaan di atas.

Pelayanan bimbingan dan konseling (disingkat BK) bisa dilakukan dalam *setting* lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industri, dan lain sebagainya. Pembahasan dalam buku ini memfokuskan pada pelayanan bimbingan dan konseling dalam *setting* lembaga pendidikan formal (sekolah atau madrasah). Awalnya, bimbingan dan konseling tidak diperuntukkan bagi dunia pendidikan. Tetapi, dalam perkembangannya diterapkan dalam dunia pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri 1 Jember merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri 1 Jember adalah salah satu madrasah yang menerima berbagai karakteristik siswa, baik dari siswa yang berperilaku baik maupun kurang baik. Menurut hasil observasi, dapat dijelaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling yang ada di suatu lembaga sangat penting bagi pola pikir dan perilaku siswa.

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 6.

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5.

Karakteristik siswa Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri 1 Jember yang masih membutuhkan pelayanan khusus dari guru bimbingan dan konseling antara lain adalah siswa yang sering terlambat, siswa yang sering izin keluar kelas untuk membeli makanan di kantin, siswa yang tidak disiplin terhadap atribut sekolah, siswa yang tidak bisa lepas dari teknologi atau bermain *handphone* saat jam belajar dan siswa yang menjalin hubungan khusus atau pacaran. Dalam proses perkembangan pendidikan, siswa ini memiliki kepribadian yang kurang dinamis, sehingga sangat memerlukan pendampingan dari guru bimbingan dan konseling.

Terkait dengan masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya kecerdasan interpersonal, intrapersonal dan spiritual, maka peran guru dan layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan interpersonal, intrapersonal dan spiritual terhadap siswa. Dalam hal ini, kecerdasan siswa sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Karena tanpa adanya kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, maka sangat berdampak pada penyampaian ilmu yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran karena belajar merupakan proses untuk menumbuh-kembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.⁴ Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan sekali sarana yang dapat membangun kecerdasan siswa. Salah satunya adalah layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Dengan demikian, peranan dari bimbingan dan konseling sekolah sangat dibutuhkan guna untuk mengembangkan tingkat kecerdasan siswa.

Agar lebih efisien dan efektif, bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri 1 Jember untuk lebih menekankan pada pelayanan yang maksimal bagi siswa yang membutuhkan pendampingan khusus. Untuk itu, pelayanan yang harus dijalankan oleh bimbingan dan konseling antara lain adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi⁵. Dari sanalah, bimbingan dan konseling (BK) Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri 1 Jember menyelenggarakan pelayanan bagi peserta didik, guna untuk mengoptimalkan program kerja terhadap lembaga pendidikan.

KAJIAN TEORI

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90 “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.⁶ Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁷

⁴ Nurul Anam, *Konstruksi Teori Belajar Dan Pembelajaran Spiritual-Sufistik: Studi Kasus di Majelis Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember*, Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars Ke-3 Kopertais IV Surabaya, 23-24 Nopember 2019, h.609

⁵ *Ibid*, h. 137.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 19.

⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 99.

Pengertian bimbingan dan konseling: Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada siswa (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli, sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁸

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara implisit, tujuan bimbingan dan konseling sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling seperti telah dikemukakan di atas. Individu atau siswa yang dibimbing, merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu, merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain, agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

Optimalisasi pencapaian tujuan bimbingan dan konseling pada setiap individu tentu berbeda sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Apabila yang dibimbing adalah murid Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), di mana mereka sedang dalam proses perkembangan dari usia SD/MI menuju ke usia SMP/MTs atau anak-anak usia remaja, tentu optimalisasi pencapaian tingkat perkembangannya sesuai dengan usia Sekolah Dasar, demikian juga apabila yang dibimbing adalah siswa Sekolah Menengah Pertama atau siswa Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) atau Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi.

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi Ia adalah seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Kenyataan bahwa tidak semua individu (siswa) mampu melihat dan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya serta tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya. Bahkan adakalanya individu tidak mampu menerima dirinya sendiri. Merujuk kepada masalah yang dihadapi individu (siswa), maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Bimbingan dan konseling berkenaan dengan dengan perilaku, oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka: *Pertama*, membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang telah dibimbing atau dididik (dikonseling). *Kedua*, membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien. *Ketiga*, membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), h. 25.

lingkungannya. *Keempat*, membantu menanggulangi problematika dan kehidupannya secara mandiri.

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling atau tujuan konseling seperti telah disebutkan di atas adalah agar klien: *Pertama*, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya. *Kedua*, mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya menuju ke arah tingkat perkembangan yang optimal. *Ketiga*, mampu memecahkan sendiri terhadap masalah yang dihadapinya. *Keempat*, mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya. *Kelima*, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya, sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. *Keenam*, mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. *Ketujuh*, terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah suai.⁹

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Di dalam layanan bimbingan dan konseling, terdapat beberapa fungsing bimbingan dan konseling yang harus diketahui dan dipahami yaitu sebagai berikut: Fungsi Pencegahan.

- 1) Fungsi Pemahaman. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh siswa itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya atau pembimbing.
- 2) Fungsi Pengentasan. Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya.
- 3) Fungsi Pemeliharaan. Menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa) baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- 4) Fungsi Penyaluran. Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya.
- 5) Fungsi Penyesuaian. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).
- 6) Fungsi Pengembangan. Siswa di sekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan misalnya murid SD atau MI adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMP atau MTs, siswa SMP atau MTs adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMA atau MA dan seterusnya.
- 7) Fungsi Perbaikan. Tiap-tiap individu atau siswa memiliki masalah. Bisa dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi siswa di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Akan tetapi, kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu atau siswa jelas berbeda.

⁹ *Ibid*, h. 33.

- 8) Fungsi Advokasi. Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang dapat perhatian.¹⁰

2. Kecerdasan

Kata “kecerdasan” dalam bahasa Inggris sama dengan “*intelligence*”.¹¹ Kata “kecerdasan” sudah lazim dikonotasikan dengan kata “*intelligence*” yang memiliki makna lebih luas lagi sebagai “intelektual, analisis, logika dan rasia”. Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan didalam latar budaya tertentu.¹² Ada beberapa macam dari kecerdasan menurut penelitian Gardner yaitu:

- a. Kecerdasan Intrapersonal. Kecerdasan Intrapersonal mengendalikan pemahaman terhadap aspek internal diri seperti, perasaan, proses berpikir, refleksi diri, intuisi, dan spiritual. Identitas diri dan kemampuan mentransenderkan diri merupakan jenis yang paling individual sifatnya, dan untuk menggunakannya diperlukan semua kecerdasan yang lain.¹³ Kecerdasan intrapersonal merupakan suatu kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami kekuatan dan keterbatasan diri, kesadaran akan suasana hati, kehendak, motivasi, sifat, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, dan menghargai diri.¹⁴
- b. Kecerdasan Interpersonal. Kecerdasan Interpersonal berhubungan dengan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal dengan orang lain. Mampu mengenali perbedaan perasaan, temperamen, maupun motivasi orang lain. Pada tingkat yang lebih tinggi, kecerdasan ini dapat membaca konteks kehidupan orang lain, kecenderungannya, dan kemungkinan keputusan yang akan diambil. Kecerdasan ini tampak pada para profesional seperti konselor, guru, teraphis, politisi, pemuka Agama.¹⁵ Menurut Gardner, kecerdasan interpersonal atau bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya, sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan. Inteligensi interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intens, motivasi, watak, temperament orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara. Isyarat dari orang lain juga masuk dalam inteligensi ini. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang yang ada di sekitar kita, kecerdasan ini adalah kemampuan kita untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Kecerdasan sosial merujuk pada spectrum yang

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), h. 36-47.

¹¹ Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: PT. Hasta, 1980), h. 88

¹² Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 113.

¹³ *Ibid*, h. 115.

¹⁴ Linda, Bruce, Dee, *Multiple Intelligences: MetodeTerbaru Dalam Melesatkan Kecerdasan*, (Depok: Inisiasi Press, 2002), h. 202.

¹⁵ *Ibid*, h. 115.

merentang dari secara instan merasa keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya.¹⁶

- c. Kecerdasan Spiritual. Pengertian spiritual dalam konsep Zohar dan Marshall bukan dan tidak ada kaitannya dengan spiritual dalam konsep Agama. Menurut mereka kecerdasan spiritual berkenaan dengan cakapan internal, bawaan dari otak dan psikis manusia sendiri, menggambarkan sumber yang paling dalam dari hati semesta itu sendiri. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan rohaniah, yang menuntun diri kita memungkinkah kita utuh. Menurut Ari Ginanjar mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah SWT. Kecerdasan spiritual banyak dimiliki oleh para rohaniawan. Kecerdasan ini berkaitan dengan bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhannya. Kecerdasan ini dapat dikembangkan pada setiap orang melalui pendidikan Agama, kontemplasi kepercayaan, dan refleksi teologis.¹⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang tidak bisa dijelaskan dan dianalisa melalui data-data statistik, sehingga perlu pendekatan tertentu untuk memahaminya. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk memahami perilaku sosial sebagai upaya menjangkau informasi secara mendalam dari suatu fenomena atau permasalahan yang ada di dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun empiris.¹⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Adapun sumber data tersebut harus asli, namun apabila yang asli susah didapat, foto copy atau tiruan tidak terlalu masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dapat dikatakan meledak menjadi populer ketika buku Lexy Moleong terbit tahun 1998. Sesudah itu banyak sekali penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yang sebetulnya belum tentu menguasai teori dan ciri-ciri penelitian tersebut secara mendalam. Akibatnya, banyak penelitian yang disebut sebagai penelitian kualitatif tetap sebetulnya dapat dikatakan hanya deskriptif saja. Dengan demikian, peneliti akan berhubungan langsung dengan sumber data penelitian dan memerlukan komunikasi yang lebih mendalam dengan sumber data agar semua pertanyaan peneliti dapat dieksplorasi dengan sempurna. Adapun penelitian ini memfokuskan pada peranan bimbingan dan konseling (BK) dalam mengembangkan kecerdasan siswa.

Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah

¹⁶ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Batam Centre: Interaksara, 2003), h. 303.

¹⁷ *Ibid*, h. 116.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.

purposive sampling. Teknik analisis datanya menggunakan Model Milles dan Huberman, sedangkan uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan Intrapersonal siswa MTs Al Qodiri 1 Jember

Kecerdasan intrapersonal melibatkan pemikiran dan perasaan kita. Semakin baik kita membawanya pada kesadaran, semakin baik kita dapat menghubungkan dunia batin kita ke pengalaman dunia luar. Kadang-kadang, ketika kita menemui diri kita melakukannya secara otomatis, hal itu berguna untuk menyela pola ini dan memulai lagi dengan apa yang sedang kita lakukan, secara hati-hati dan teliti, mengamati kebiasaan kita sendiri. Observasi diri yang kritis seperti ini merupakan satu cara untuk menjadi lebih sadar akan dunia batin kita, sebuah kesadaran yang sama-sama pentingnya, baik guru maupun siswa.

Pada inti dari dunia batin, terdapat kekuatan untuk memahami diri kita sendiri dan orang lain, membayangkan, merencanakan, dan memecahkan beberapa persoalan. Kualitas yang bersandar pada dunia batin seseorang adalah motivasi, penekanan, etika, integritas, empati, dan altruisme (mementingkan orang lain). Tanpa sumber-sumber batin ini, sulit untuk membangkitkan kehidupan yang produktif dan bahagia.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Al Qodiri 1 Jember, Ibu Siti Halimatus S, S.Pd.I., pada waktu interview bersama peneliti. Beliau mengatakan bahwa:

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diadakan di sekolah atau madrasah, karena pelayanan ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri. Selain itu, melalui pelayanan bimbingan dan konseling, para siswa (konseli) di sekolah atau madrasah juga berpeluang untuk menyatakan perasaan dan berbagi masalah yang mereka hadapi dengan guru bimbingan dan konseling (konselor).¹⁹

Selanjutnya dari hasil interview wawancara dengan WAKA Kurikulum MTs Al Qodiri 1 Jember, Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I., Beliau mengatakan bahwa:

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar siswa belajar secara efektif dan efisien. Pemberian bimbingan berarti membantu para siswa untuk memecahkan masalah-masalah belajar. Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari program. Pemberian petunjuk berarti memberikan cara belajar agar siswa lebih belajar secara efektif dan efisien. Pemberian arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan pemberian motivasi berarti memberikan dorongan semangat untuk lebih mengikuti pembelajaran yang diterapkan....²⁰

Dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa, maka bimbingan dan konseling (BK) MTs Al Qodiri 1 Jember menyalurkan program pelayanan berupa layanan bimbingan pribadi, yang bertujuan agar siswa mampu mengatasi sendiri,

¹⁹ Wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Al Qodiri 1 Jember, Ibu Siti Halimatus S, S.Pd.I pada tanggal 27 Juli 2016.

²⁰ Wawancara dengan WAKA Kurikulum MTs Al Qodiri 1 Jember, Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I. pada tanggal 31 Juli 2016.

mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya sendiri. Dengan perkataan lain, agar siswa mampu mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, dan pengisian waktu luang.

2. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal siswa MTs Al Qodiri 1 Jember

Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam *mood*, temperamen, motivasi dan kemampuan. Termasuk juga kemampuan untuk membentuk dan juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peranan yang terdapat dalam suatu kelompok, baik sebagai anggota maupun pemimpin. Kecerdasan interpersonal ini membentang melampaui teman-teman pribadi, keluarga, dan rekan-rekan kerja.

Hal tersebut relevan dengan apa yang disampaikan oleh Wali murid dari siswa MTs Al Qodiri 1 Jember, Bapak Fahrur Rozi, S.Pd.I., pada waktu interview bersama peneliti. Beliau mengatakan bahwa:

Layanan bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti; pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.²¹

Selanjutnya dari hasil interview dengan Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al Qodiri 1 Jember, Ibu Farida Yuliani, S.Pd., Beliau mengatakan bahwa:

Pentingnya bimbingan dan konseling di lingkungan dunia pendidikan, bukan saja mengacu pada kenyataan bahwa siswa-siswa peserta didik yang ada di lingkungan sekolah dan madrasah itu tidak sama, masing-masing individu siswa memiliki latar belakang sosial yang berbeda antara satu dan lainnya. Karena itu, ketika menghadapi lingkungan sekolah, tentu ada saja siswa peserta didik yang tidak bisa mengikuti lingkungan barunya, baik karena kesehatan mentalnya maupun karena alasan-alasan lainnya. Di sinilah, tampak pentingnya posisi bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dan madrasah.²²

Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, maka bimbingan dan konseling (BK) MTs Al Qodiri 1 Jember menyalurkan program pelayanan berupa layanan bimbingan sosial, yang bertujuan agar membantu siswa dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

3. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual siswa MTs Al Qodiri 1 Jember

Kecerdasan spiritual dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan, termasuk anak-anak dan remaja. Kecerdasan spiritual merupakan inti yang dapat menggerakkan kecerdasan lainnya yang berkembang bersama dengan fungsi-fungsi kehalusan perasaan (Interpersonal) disertai kejernihan akal budi (Intrapersonal). Kedua fungsi tersebut mendorong individu untuk mengalami, mempercayai, bahkan meyakini dan menerima tanpa keraguan tentang adanya kekuatan yang Maha Agung yang melebihi apapun termasuk dirinya.

²¹ Wawancara dengan Wali murid siswa MTs Al Qodiri 1 Jember, Bapak Fahrur Rozi, S.Pd.I., pada tanggal 02 Agustus 2016.

²² Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MTs Al Qodiri 1 Jember, Ibu Farida Yuliani, S.Pd. pada tanggal 28 Juli 2016.

Melalui penggunaan kecerdasan spiritual peserta didik secara utuh terlatih dan melalui kejujuran dan keberanian diri yang dibutuhkan bagi pelatih semacam itu, kita dapat terhubung kembali dengan sumber dan makna terdalam dalam diri peserta didik, peserta didik dapat menggunakan perhubungan itu untuk mencapai tujuan dan proses yang jauh lebih luas. Proses inilah yang disebut penghayatan keagamaan atau disebut dengan pengalaman religi.

Hal itu senada dengan apa yang telah disampaikan oleh WAKA Kesiswaan, Bapak Dodik Hariyanto, S.Pd.I. pada waktu interview bersama peneliti. Beliau mengatakan bahwa:

Bimbingan dan Konseling (BK) dalam lembaga pendidikan madrasah sangatlah berperan aktif bagi perkembangan individu (siswa), karena mampu meningkatkan kecerdasan siswa dalam segi keaktifan pembelajaran di madrasah. Apabila siswa sering tidak masuk sekolah, otomatis pelajaran yang ditempuh oleh siswa di madrasah akan tertinggal dan tidak akan pula diamalkan di rumah. Maka dari hal tersebut, merupakan penanganan yang bersifat intens bagi siswa yang langsung ditangani oleh bimbingan dan konseling (BK) dalam mengamankan ajaran Islam melalui pendidikan di madrasah untuk dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari.²³

Selanjutnya dari hasil interview dengan siswa MTs Al Qodiri 1 Jember, Abdullah Gymnastiar, ia mengatakan bahwa:

Kami merasa perlu adanya layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di lembaga pendidikan MTs Al Qodiri 1 Jember, karena dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) membutuhkan bimbingan dan arahan untuk meningkatkan keimanan dan keyakinan siswa terhadap ajaran Islam.²⁴

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, maka bimbingan dan konseling (BK) MTs Al Qodiri 1 Jember menyalurkan program pelayanan berupa layanan bimbingan agama, yang bertujuan agar membantu siswa memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dipandang baik, benar, dan bermanfaat sesuai dengan ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Dari pemaparan di atas dan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan dan dapat kita ketahui bahwa peranan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan siswa di MTs Al Qodiri 1 Jember menghasilkan nilai yang positif, atas keberhasilan bimbingan dan konseling dalam mengimplementasikan peranannya terhadap pendidikan.

PEMBAHASAN

1. Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Al Qodiri 1 Jember

Sebagaimana pemaparan sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kecerdasan siswa MTs Al Qodiri 1 Jember sangat memberikan peran aktif dalam lembaga pendidikan madrasah, khususnya bagi siswa, guru, dan wali murid. Sebagaimana terlihat dengan adanya peraturan-peraturan berupa tata tertib dan sanksi yang berlaku di MTs Al Qodiri 1 Jember menciptakan suasana yang kondusif, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dalam menyalurkan

²³ Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Bapak Dodik Hariyanto, S.Pd.I pada tanggal 30 Juli 2016.

²⁴ Wawancara dengan Siswa MTs Al Qodiri 1 Jember, Abdullah Gymnastiar VIII B pada tanggal 01 Agustus 2016.

ilmu dapat terjaga secara efektif dan efisien. Ini sesuai dengan pendapat Anita Fitriya yang menjelaskan bahwa “Bimbingan dan konseling memiliki peran dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik baik pada bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan belajar, dan bidang pengembangan karier serta membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.”²⁵

Dapat diinterpretasikan bahwa perlu adanya layanan bimbingan dan konseling dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Oemar Hamalik dalam buku “Bimbingan dan Konseling” menyatakan bahwa dalam sistem dan proses pendidikan mana pun, guru tetap memegang peranan penting.

Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Kendati dewasa ini, konsep CBSA telah banyak dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan madrasah, guru tetap menempati kedudukan tersendiri. Pada hakikatnya, para siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar.²⁶

2. Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Al Qodiri 1 Jember dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di MTs Al Qodiri 1 Jember

Dimensi intrapersonal pada manusia menunjukkan bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk individual. Hal ini menimbulkan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk rasional, mengisyaratkan pada kemampuan berpikir dan mempergunakan ilmu untuk meningkatkan perkembangan dirinya melalui pendidikan. Manusia dapat belajar mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, khususnya apabila ia berusaha memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya secara optimal.

Dalam konteks Islam, implementasi layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan individual, harus merujuk kepada ajaran Islam yang terangkum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Ini bermakna bahwa manusia dilahirkan dengan potensi untuk menjadi baik dan buruk; dan hidup berarti upaya untuk mewujudkan kebaikan dan menghindarkan atau setidaknya-tidaknya mengontrol keburukan.

Relevan dengan hal tersebut, makna bimbingan dan konseling bidang intrapersonal di MTs Al Qodiri 1 Jember merupakan bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing (siswa) agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan individual. Melalui layanan bimbingan dan konseling (BK) para siswa dibantu mencari alternatif bagi pemecahan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan individual. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan konseling yaitu mampu memecahkan sendiri terhadap masalah yang dihadapinya dan dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya, sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.²⁷

Layanan bimbingan dan konseling (BK) MTs Al Qodiri 1 Jember memberikan pelayanan terhadap siswa dalam bidang intrapersonal, meliputi;

²⁵ Anita Fitriya, *Modal Menjadi Konselor Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Qodiri, Vol. 16 No 1 April 2019, h. 28.

²⁶ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 185.

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 33.

- a. Refleksi Diri. Layanan bimbingan dan konseling (BK) MTs Al Qodiri 1 Jember dalam menangani siswa yang bermasalah terkait pribadinya, menyajikan program refleksi diri yang bertujuan untuk menenangkan siswa dari permasalahan yang menimpanya dan memberikan solusi berupa saran dan motivasi agar siswa dapat beraktivitas kembali mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien.
- b. Shock Theraphy. Layanan bimbingan dan konseling (BK) MTs Al Qodiri 1 Jember dalam menangani siswa yang bermasalah terkait pribadinya, menyajikan program shock theraphy yang bertujuan untuk menegaskan secara bijaksana terhadap peraturan; tata tertib dan sanksi, agar siswa dapat mematuhi terhadap anjuran, perintah, dan larangan bagi siswa yang berlaku di madrasah secara disiplin dan kondusif.

3. Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Al Qodiri 1 Jember dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di MTs Al Qodiri 1 Jember

Dimensi interpersonal pada manusia menunjukkan bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Hal ini menimbulkan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk susila, mengisyaratkan pada adat istiadat yang baik; adab yang sopan dan santun, serta tatakrama yang luhur melalui Akhlaqul Karimah. Manusia tidak pernah dapat hidup seorang diri, dimana pun dan bilamana pun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok hidup terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin baik keselamatan, perkembangan, maupun keturunan secara toleransi.

Dalam konteks Islam, implementasi layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan sosial, harus merujuk kepada ajaran Islam yang terangkum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Ini bermakna bahwa manusia harus mengembangkan ketentuan; nilai dan norma, yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota demi ketertiban pergaulan sosial yang terpadu dalam sistem budaya dan disepakati serta ditetapkan secara sah sesuai dengan ketentuan bersama.

Relevan dengan hal tersebut, makna bimbingan dan konseling bidang interpersonal di MTs Al Qodiri 1 Jember merupakan bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing (siswa) agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan sosial. Melalui layanan bimbingan dan konseling (BK) para siswa dibantu mencari alternatif bagi pemecahan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan sosial. Layanan bimbingan dan konseling (BK) MTs Al Qodiri 1 Jember memberikan pelayanan terhadap siswa dalam bidang interpersonal, meliputi pemantulan perasaan. Layanan bimbingan dan konseling (BK) MTs Al Qodiri 1 Jember dalam menangani siswa yang bermasalah terkait pribadinya, menyajikan program pemantulan perasaan yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa timbal balik (*feedback*) terhadap masalah siswa dengan siswa lainnya terkait kenakalan yang terjadi oleh adanya sebab akibat. Dengan kata lain, siswa menirukan apa yang dirasakan oleh siswa lainnya, apabila siswa terluka sebab bertengkar dengan siswa lainnya, maka siswa tersebut harus merasakan apa yang dirasakan siswa yang telah terluka. Dari permasalahan tersebut, maka para siswa tidak akan mengulangi kasus yang telah dibuatnya dengan cara mengaca pada kejadian yang telah tertangani secara bijaksana. Apa yang telah dilakukan MTs ini sesuai dengan tujuan bimbingan konseling yaitu siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya menuju ke arah tingkat perkembangan yang optimal dan mampu memecahkan sendiri terhadap

masalah yang dihadapinya.²⁸ Jadi, MTs ini sangat berperan sekali kecerdasan interpersonal.

4. Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Al Qodiri 1 Jember dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al Qodiri 1 Jember

Dimensi spiritual pada manusia menunjukkan bahwa manusia pada hakikatnya adalah mahluk religius. Hal ini menimbulkan keyakinan bahwa manusia adalah mahluk Tuhan, mengisyaratkan pada ketinggian derajat dan keindahan mahluk manusia serta peranannya sebagai khalifah di bumi. Derajat dan keberadaan yang paling mulia di antara makhluk-makhluk Allah SWT. lainnya perlu dimuliakan oleh manusia itu sendiri melalui keimanan, ketaqwaan, dan keistiqomahan.

Dalam konteks Islam, implementasi layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan religius, harus merujuk kepada ajaran Islam yang terangkum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Ini bermakna bahwa praktik pemberian bantuan (layanan bimbingan dan konseling) di sekolah dan madrasah terlebih lagi untuk klien yang beragama Islam, tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam.

Relevan dengan hal tersebut, makna bimbingan dan konseling bidang kecerdasan spiritual di MTs Al Qodiri 1 Jember merupakan bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing (siswa) agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama. Melalui layanan bimbingan dan konseling (BK) para siswa dibantu mencari alternatif bagi pemecahan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama sehingga kecerdasan spiritual berkembang dengan baik. Kecerdasan spiritual ini dapat dikembangkan pada setiap orang melalui pendidikan Agama, kontemplasi kepercayaan, dan refleksi teologis.²⁹ Jadi, MTs melakukan peran BK ini dalam mencerdaskan spiritual siswanya.

Layanan bimbingan dan konseling (BK) MTs Al Qodiri 1 Jember memberikan pelayanan terhadap siswa dalam bidang spiritual, meliputi;

- a. Pembacaan Surat Al-Waqi'ah. Pada kegiatan apel pagi madrasahberlangsung, para siswa diwajibkan untuk membaca surat Al-Waqi'ah secara berjamaah dengan bertujuan untuk mengistiqomahkan dalam kehidupan siswa sehari-harinya.
- b. Pelaksanaan shalat Sunnah Dhuha berjamaah di Masjid Wali Songo. Setiap hari senin seusai kegiatan apel pagi madrasah, para siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat sunnah Dhuha secara berjamaah dengan bertujuan untuk mengistiqomahkan dalam kehidupan siswa sehari-harinya.
- c. Pengajian Kitab suci Al-Qur'an dan pemberian absensi sholat. Khusus pada program ini, para siswa dipilah antara siswa yang berdomisili di pesantren dengan siswa yang bertempat tinggal di rumah. Bagi siswa yang berstatus santri, pihak bimbingan dan konseling (BK) madrasah berkoordinasi dengan pihak kepesantrenan. Bagi siswa yang berstatus colokan (pulang-pergi) dari rumah, pihak bimbingan dan konseling (BK) madrasah berkoordinasi dengan pihak keluarga (wali murid). Bagi siswa colokan, pihak bimbingan dan konseling (BK) mengadakan program mengaji Al-Qur'an di madrasah seusai kegiatan belajar mengajar dengan pengajarnya dari guru kelas unggulan.

²⁸ *Ibid*, h. 33.

²⁹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, h. 116.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan Umum

Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kecerdasan siswa di MTs Al Qodiri 1 Jember sangat berperan penting, karena merupakan alternatif untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa, agar siswa dapat segera bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien, serta mampu menyalurkan dan mengembangkan kemampuan atau potensi siswa, berupa bakat dan minat yang menjadi kesenangan siswa tersendiri untuk selalu diupayakan semaksimal mungkin dengan bimbingan dan arahan. Dari hal tersebut dapat ditinjau dari perkembangan siswa, meliputi; kecerdasan Intrapersonal, siswa dapat memahami dirinya sendiri, kecerdasan Interpersonal, siswa dapat berinteraksi dengan orang lain, kecerdasan Spiritual, siswa dapat mengamalkan ajaran Agama Islam. Dengan adanya program pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di MTs Al Qodiri 1 Jember, dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar di madrasah dengan efektif dan efisien serta menyalurkan atau mempererat tali asih antara siswa, guru, wali murid, dan pihak madrasah dalam berkoordinasi untuk memantau sejauh mana tingkat perkembangan anak dari segi kecerdasannya.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa peranan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kecerdasan Intrapersonal siswa di MTs Al Qodiri 1 Jember, dapat ditinjau dari potensi diri siswa. Dengan program pelayanan bimbingan pribadi, siswa dapat memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya, kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga siswa mampu mengatasinya secara spesifik.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa peranan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal siswa di MTs Al Qodiri 1 Jember, dapat diketahui dari interaksi siswa. Dengan program pelayanan bimbingan sosial, siswa dapat memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri terhadap lingkungan dan sebagainya, sehingga siswa mampu bersosialisasi secara harmonis.
- c. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa peranan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual siswa di MTs Al Qodiri 1 Jember, dapat dilihat dari tingkah laku siswa. Dengan program pelayanan bimbingan agama, siswa dapat mengamalkan ilmu Agama yang telah dipelajarinya dengan cara melaksanakan segala perintah dan menghindari segala larangan Allah SWT. serta menjalankan segala anjuran Nabi Muhammad SAW. secara istiqomah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen. 2002. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alder, Harry. 2001. *Boost Your Intelligence Pacu EQ Dan IQ Anda*. Jakarta: Erlangga.

- Anam, Nurul. 2019. *Konstruksi Teori Belajar Dan Pembelajaran Spiritual-Sufistik: Studi Kasus di Majelis Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember*, Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars Ke-3 Kopertais IV Surabaya, 23-24 Nopember.
- Anselm Strauss. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djam'an, Aan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriya, Anita. 2019. *Modal Menjadi Konselor Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Qodiri, Vol. 16 No 1 April.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences*. Batam Centre: Intraaksara.
- Ketut, Dewa. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Linda, Bruce, Dee. 2002. *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiai Press.
- Mathews B. Milles, A. Micael Huberman. 2000. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin, Akhmad. 2012. *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Amti Erman. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Partanto, Pius. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- R. Thantawy. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Grasindo, Anggota Ikapi.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marsudi, Saring. 2006. *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munandar Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wojowasito. 1980. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung: PT. Hasta.
- Yusuf, Syamsu Nurihsan, A. Juntika. 2009. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.